

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tujuan Laporan keuangan menurut pernyataan standar akuntansi keuangan (PSAK) No.1 adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan kinerja serta perubahan posisi keuangan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan merupakan informasi keuangan perusahaan yang dapat dipercaya serta dapat dipertanggungjawabkan atas semua aset-aset perusahaan yang telah dipublikasikan kepada pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan akan menunjukkan kondisi keuangan dan hasil usaha dari suatu perusahaan dalam periode tertentu, laporan tersebut digunakan oleh beberapa pihak seperti pihak investor, pihak kreditur dan pihak manajemen perusahaan.

Pihak investor sebagai pihak yang menanamkan dananya di perusahaan dan mengharapkan dividen atas investasi dan investor menjadi incaran para pihak manajemen perusahaan. Kreditur sebagai pihak yang meminjamkan dananya di perusahaan dengan mendapatkan profit atas pokok pinjaman. Pihak manajemen perusahaan menggunakan laporan tersebut untuk mengambil keputusan yang handal karena laporan keuangan memiliki potensi utama dalam mengurangi resiko ketidakpastian dalam mengambil keputusan ekonomi. Hal ini pun sejalan dengan pernyataan standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 untuk mewajibkan kepada perusahaan-perusahaan agar membuat laporan arus kas dalam memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dan setara kas berdasarkan aktivitas operasi, pendanaan, dan investasi yang dilaporkan bersama dengan komponen laporan keuangan lain.

Perusahaan *consumer goods industry* merupakan sektor pendukung pertumbuhan ekonomi karena sektor ini berkembang cukup pesat bahkan ketika krisis moneter terjadi sektor industri barang konsumsi salah satu penyelamat ekonomi. *consumer goods industry* cenderung bertahan karena industri ini

memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat Indonesia yang sangat dibutuhkan, walaupun rasio keuangan perusahaan tidak stabil, tetapi masyarakat tetap akan mengkonsumsi barang industri.

PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) hari ini menyampaikan laporan keuangan kuartal III-2019. Hasilnya, laba bersih perusahaan barang konsumsi *consumer goods* terbesar di Indonesia ini turun cukup besar. Berdasarkan laporan keuangan yang disampaikan perseroan ke Bursa Efek Indonesia (BEI), Kamis ini (17/10/2019) tercatat laba bersih perseroan *drop* hingga 24,37% menjadi Rp 5,51 triliun. Pada periode yang sama 2018, laba UNVR tercatat sebesar Rp 7,28 triliun. Pendapatan perseroan selama tahun berjalan 9 bulan tercatat naik tipis 2,63% menjadi Rp 32,36 triliun dan untuk periode yang sama tahun lalu tercatat sebesar Rp 31,53 triliun. Sementara beban pokok penjualan tercatat naik 1,35% menjadi Rp 15,93 triliun dari Rp 15,71 triliun. Ada satu komponen yang tercatat mengalami penurunan signifikan yaitu pendapatan lainnya, anjlok hingga 99,92% menjadi Rp 2,17 miliar. Padahal pada periode yang sama tahun lalu nilainya mencapai Rp 2,84 triliun. Hingga awal perdagangan sesi II, Arus Kas Masa Depan UNVR terpantau turun 0,22% pada level harga Rp 45.500/unit. (<https://www.cnbcindonesia.com/market/20191017140713-17107801/waduhlaba-unilever-anjlok-2437-di-q3-ada-apa>).

Pendapatan laba bersih PT. Unilever pada periode sebelumnya yang begitu tinggi akan membuat ketertarikan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Kesalahan yang sering terjadi adalah adanya anggapan bahwa jika pendapatan laba naik atau meningkat, maka performa perusahaan juga ikut bagus. Asumsi tersebut akan menjebak pemikiran para pelaku ekonomi dalam menilai performa suatu perusahaan. Karena jika perusahaan profitabilitasnya baik namun mengalami defisit arus kas, dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami masalah keuangan (*financial distress*) dan dikhawatirkan tidak mampu melunasi kewajibannya, dengan itu perlunya melakukan prediksi atau peramalan digunakan untuk mengetahui keadaan usaha di masa mendatang dan merupakan alat bantu yang penting untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan peluang dan resiko yang akan dihadapi di masa mendatang. Prediksi didasarkan atas asumsi pihak yang bertanggung jawab yang mencerminkan kondisi-kondisi yang diyakini

akan terjadi dan arah tindakan yang diperkirakan akan diambil. Prediksi atau peramalan mencoba memberikan informasi tentang apa yang diharapkan akan terjadi.

Hal ini dapat dilakukan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan dan mempertimbangkan seluruh informasi yang tersedia dan relevan. Pentingnya dalam memprediksi arus kas operasi di masa mendatang karena informasi tentang arus kas suatu entitas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut (PSAK No.2).PSAK No.1 paragraf 11 (2015) menyatakan bahwa informasi tentang arus kas entitas berguna bagi para pengguna laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut. Informasi arus kas dapat memberikan sebuah kerangka analitis untuk menghubungkan kinerja keuangan masa lalu, masa kini, dan masa depan. Proyeksi arus kas mencerminkan baik kemampuan perusahaan untuk membayar operasinya di masa depan maupun kebijakan keuangannya yang telah direncanakan (Belkaoui, 2011: 356).

Selain laporan arus kas, laporan laba rugi juga merupakan laporan keuangan yang terkait dengan prediksi arus kas di masa mendatang. Tujuan penyajian laporan arus kas menurut PSAK No.2 adalah menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas, dan menilai kebutuhan perusahaan untuk menggunakan kas tersebut. Berdasarkan tujuan laporan arus kas tersebut, maka dapat diketahui bahwa informasi laporan arus kas merupakan komponen yang dapat digunakan pihak internal maupun eksternal dalam penentuan nilai perusahaan

Laporan laba rugi merupakan laporan utama mengenai kinerja dari suatu perusahaan selama periode. Bagi para investor, informasi laba rugi merupakan dasar penilaian untuk mengestimasi keuntungan dari investasinya. Investor membutuhkan jaminan bahwa mereka akan mendapatkan hasil dari investasinya. Kreditor juga membutuhkan informasi kinerja perusahaan untuk mengetahui profitabilitas dan stabilitas perusahaan untuk memenuhi kewajibannya

(Lumbantoruan dan Suaryana, 2018). Informasi laba juga dapat dipakai untuk mengestimasi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba di masa yang akan datang, menafsir risiko dalam berinvestasi, dan lain-lain (Hery,2015:34).

Penilaian kinerja perusahaan didasarkan melalui informasi pada laporan laba rugi yang menyajikan informasi laba kotor, laba operasi dan laba bersih perusahaan. Laba kotor merupakan selisih dari pendapatan dikurangi dengan harga pokok penjualan. Budiayasa dan Sisdyani (2015) menyatakan bahwa laba kotor lebih relevan apabila menjadi prediktor arus kas masa depan karena pada laporan laba rugi, laba kotor dilaporkan lebih dulu dibanding perhitungan laba lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa nilai yang terkandung pada laba kotor dapat berpengaruh dalam prediksi arus kas operasi yang akan datang. Dalam Subramanyam (2013:120) laba kotor adalah angka yang penting. Apabila perusahaan tidak memperoleh hasil yang cukup dari penjualan barang atau jasa untuk menutup beban langsung terkait dengan barang atau jasa tersebut, perusahaan tersebut tidak akan bertahan lama.

Laba operasi (*operating income*) merupakan suatu pengukuran laba perusahaan yang berasal dari aktivitas operasi yang masih berlangsung (Subramanyam 2010:9). Menurut Nursya'adah (2020) Laba operasi adalah selisih antara laba kotor dengan biaya-biaya operasional perusahaan seperti biaya gaji, biaya iklan, biaya administrasi, biaya penyusutan dan lain-lain, apabila biaya operasi mengalami peningkatan maka laba operasi. Nilai yang terkandung dalam laba operasi mempertimbangkan beban operasional perusahaan yang mendukung aktivitas utama perusahaan.

Laba bersih (*net income*) merupakan laba sesudah pajak penghasilan diperoleh dengan mengurangi laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan (Budi Rahardjo,2010: 83). Laba bersih dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas di masa mendatang karena laba bersih bersifat akrual yang berasal dari labasebelum pajak ditambah pendapatan lain-lain seperti pendapatan bunga dan dikurangkan dengan beban lain-lain seperti beban bunga dan beban pajak.

Selain laba, faktor lain yang dapat prediksi arus kas masa depan adalah komponen akrual yang salah satunya adalah perubahan piutang. Menurut Samryn

(2015:59), piutang usaha merupakan tagihan kepada pihak ketiga yang terjadi karena penjual produk atau jasa utamanya secara kredit. Karena piutang merupakan tagihan yang akan diterima perusahaan dalam bentuk kas dari pihak lain, maka peningkatan piutang akan meningkatkan penerimaan kas dimasa depan dan apabila penjualan kredit naik maka piutang akan bertambah dan berdampak pada aliran masuk kas perusahaan.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 2 tahun 2015 yang menandai diwajibkannya laporan arus kas dalam pelaporan keuangan dan arus kas yang sehat begitu vital karena perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya perusahaan membutuhkan kas, bukan laba bersih. Gambaran menyeluruh mengenai penerimaan dan pengeluaran kas hanya dapat diperoleh dari laporan arus kas, tetapi bukan berarti laporan arus kas menggantikan neraca atau pun laporan laba-rugi, melainkan saling melengkapi sebagai sarana pengambilan keputusan yang lebih baik. Oleh karena itu, informasi laba dan arus kas merupakan informasi yang dapat diandalkan oleh pemakai laporan keuangan dalam mengevaluasi kinerja perusahaan dan berguna untuk pengambilan keputusan ekonomi seperti investasi dan pemberian kredit.

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang mendukung dalam memprediksi arus kas di masa mendatang yaitu penelitian yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Budiyasa dan Sisdyani (2015), menyatakan bahwa variabel laba kotor, variabel laba operasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi di masa depan tetapi variabel laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi di masa depan dan variabel arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap arus kas operasi di masa depan.

Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Alamsyah dan Askandar (2019), menunjukan bahwa hasil uji variable laba bersih dan laba kotor berpengaruh positif terhadap arus kas di masa mendatang, tetapi laba operasi berpengaruh negatif terhadap arus kas di masa mendatang. Penelitian yang dilakukan oleh Fadila (2018), menunjukan bahwa laba kotor secara persial tidak berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Laba Operasi secara persial tidak berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan

transportasi yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017. Laba Bersih secara parsial tidak berpengaruh terhadap arus kas di masa mendatang pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI Periode 2013-2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Binilang (2017) menghasilkan Perubahan Piutang Usaha tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa depan, Laba Bersih berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa depan, Perubahan Utang Usaha tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa depan, Perubahan Persediaan tidak berpengaruh terhadap arus kas operasi di masa depan, Laba Bersih, Perubahan Piutang Usaha, Perubahan Utang Usaha dan Perubahan Persediaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap arus kas operasi. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Sulistyawan dan Septiani (2015) adalah laba bersih, arus kas operasi, perubahan piutang usaha, perubahan hutang usaha, perubahan persediaan dan perubahan beban depresiasi berpengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas serta masih terdapatnya hasil yang berbeda pada penelitian-penelitian terdahulu untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : Faktor-faktor yang mempengaruhi prediksi arus kas masa operasi depan

1.2. Perumusan Masalah

Untuk memudahkan pembahasan agar tidak meluas dan dapat mencapai sasaran yang ditunjukkan, maka yang menjadi pokok bahasan dalam penulisan ini adalah :

1. Apakah laba kotor berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan ?
2. Apakah laba operasi berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan ?
3. Apakah laba bersih berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan ?
4. Apakah perubahan piutang berpengaruh terhadap arus kas operasi masa depan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang diajukan dalam penelitian maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui factor-faktor yang mempengaruhi dalam memprediksi arus kas masa depan, yaitu :

1. Untuk menguji pengaruh laba kotor terhadap arus kas operasi masa depan.
2. Untuk menguji pengaruh laba operasi terhadap arus kas operasi masa depan.
3. Untuk menguji pengaruh laba bersih terhadap arus kas operasi masa depan.
4. Untuk menguji pengaruh perubahan piutang terhadap arus kas operasi masa depan.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi
Diharapkan dapat menambah wawasan di bidang keuangan khususnya mengenai teori analisis laba, arus kas dan menerapkannya pada data yang diperoleh dari objek yang diteliti.
2. Bagi Praktisi
Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada manajemen perusahaan mengenai analisis laba, arus kas operasi sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur dalam memprediksi arus kas operasi di masa depan.
3. Bagi Investor
Penelitian ini memberikan manfaat kepada investor untuk dapat membantu investor memahami factor-faktor yang mempengaruhi arus kas di masa yang akan datang sehingga dapat membuat keputusan investasi yang lebih tepat dan lebih baik.